

**PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN  
MINAT BELAJAR ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DI MIN 2 MATARAM**



**Disusun oleh: LINA AMALIA**

**NIM. 19204080013**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
untuk**

**Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**YOGYAKARTA**

**2023**

**HALAMAN JUDUL**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN  
MINAT BELAJAR ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DI MIN 2 MATARAM**



**Disusun oleh: LINA AMALIA**

**NIM. 19204080013**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
untuk**

**Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**YOGYAKARTA**

**2023**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1896/Un.02/DT/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MIN 2 MATARAM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LINA AMALIA, S.PD  
Nomor Induk Mahasiswa : 19204080013  
Telah diujikan pada : Senin, 17 Juli 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 64b54ba30aaca



Penguji I

Prof. Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 64c89ec5cd898



Penguji II

Dr. Drs. Ichsan, M.Pd

SIGNED

Valid ID: 64ca095cdc220



Yogyakarta, 17 Juli 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 64ca0ef788bdb

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lina Amalia  
NIM : 19204080013  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Yogyakarta, 9 Juli 2023

Yang Menyatakan



Lina Amalia

NIM. 19204080013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN PLAGIASI

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lina Amalia  
NIM : 19204080013  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi.  
Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Juli 2023

Yang Menyatakan



Lina Amalia

NIM. 19204080013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lina Amalia  
TTL : Gunungsari, 14 Oktober 1995  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
NIM : 19204080013  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Alamat : Kekerri Gunungsari Lombok Barat NTB

Menerangkan bahwa dalam penyertaan pas foto ijazah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta mengenakan jilbab pakaian muslim. Surat pernyataan ini saya buat tanpa ada paksaan dari siapapun. Jika dikemudian hari terdapat permasalahan yang berhubungan dengan keterangan diatas, saya tidak akan menuntut pada perguruan tinggi atau kepada pihak yang mengeluarkan ijazah.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 Juli 2023  
Yang Menyatakan



Lina Amalia  
NIM. 19204080013

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulis tesis yang berjudul:

**“PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MIN 2 MATARAM”**

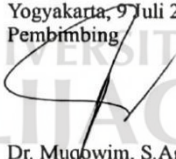
Yang ditulis oleh

Nama : Lina Amalia  
NIM : 19204080013  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 9 Juli 2023  
Pembimbing

  
Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Lina Amalia, 2023. *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 2 Mataram.*

Pada masa pandemi covid-19 proses belajar dilakukan di rumah. Akan tetapi pada praktiknya proses belajar ini sangat kurang maksimal. Sehingga peran orang tua sangat penting dalam menumbuhkan minat belajar anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak pada masa pandemi Covid-19 dan pascapandemi Covid-19.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan naturalistik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yakni triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak pada pandemi Covid-19 pada Pola peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar pada pandemi covid-19 yaitu: 1) Mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah sangatlah penting sehingga anak mampu dan terbantu dalam mengerjakan tugas sekolah dan mendapatkan hasil yang baik, 2) Menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak merupakan pondasi penting sehingga anak mampu fokus belajar dan tidak terbebani dengan masalah apapun, 3) Menjalin komunikasi yang intens dengan anak merupakan hal yang sangat dibutuhkan pada kondisi saat ini karena dengan komunikasi yang baik anak akan mudah disuruh untuk belajar, dan 4) Memberikan edukasi kepada anak salah satu cara untuk tetap membuat anak termotivasi dalam belajar. Kemudian pada hasil peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak pada pandemi Covid-19 yaitu: 1) Anak semakin dekat dengan orang tua membuat pembelajaran semakin menarik dan anak mudah dalam belajar, 2) Anak menjadi ingat waktu belajar dan ibadah merupakan pondasi penting dalam menumbuhkan karakter dan akhlak anak, serta 3) Orang tua bisa mengetahui hasil belajar anak secara langsung dengan belajar di rumah dan bisa memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang ada. Dan hasil minat belajar anak pada masa pandemi ini berbeda-beda itu tergantung dari peran orang tua. Jika orang tua selalu mengingatkan anak untuk belajar maka anak akan belajar, jika tidak diingatkan maka anak akan melakukan aktivitas yang lain selain belajar.

**Kata Kunci : Peran Orang Tua, Minat Belajar, Pandemi Covid-19**



## ***ABSTRACT***

Lina Amalia, 2023. The Role of Parents in Fostering Children's Interest in Learning During the Covid-19 Pandemic at MIN 2 Mataram.

During the Covid-19 pandemic the learning process was carried out at home. However, in practice this learning process is very less than optimal. So that the role of parents is very important in growing children's learning interest. This study aims to determine the pattern of the role of parents in fostering children's interest in learning during the Covid-19 pandemic and the pattern of the role of parents in fostering children's interest in learning during the Covid-19 pandemic.

This study uses a qualitative approach with a naturalistic approach. Data collection techniques in this study used observation, interviews and documentation. Data analysis used is data reduction, data presentation and conclusion. Test the validity of the data in this study using triangulation, namely triangulation of sources, methods, investigators and theory.

The results showed that the role of parents in fostering children's interest in learning during the Covid-19 pandemic in the pattern of the role of parents in fostering interest in learning during the Covid-19 pandemic, namely: 1) Accompanying children in doing schoolwork is very important so that children are able and helped in doing schoolwork and getting good results, 2) Creating a comfortable environment for children is an important foundation so that children are able to focus on learning and not be burdened with any problems, 3) Establishing intense communication with children is something that is really needed in the current conditions because with good communication children will be easily told to learning, and 4) Providing education to children is one way to keep children motivated in learning. Then the results of the role of parents in fostering children's interest in learning during the Covid-19 pandemic are: 1) Children are getting closer to parents making learning more interesting and children are easy to learn, 2) Children remember learning and worship time is an important foundation in growing children's character and morals, and 3) Parents can find out children's learning outcomes directly by studying at home and can correct mistakes and deficiencies that exist. And the results of children's interest in learning during this pandemic are different, depending on the role of parents. If parents always remind children to study, children will learn, if they are not reminded, children will do other activities besides studying.

**Keywords : The Role of Parents, Interest In Learning, Covid-19 Pandemic**

**MOTTO**

“SEBAIK-BAIK MANUSIA ADALAH MANUSIA YANG  
BERGUNA BAGI MANUSIA YANG LAIN”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universtas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji serta syukur kehadirat Allah SWT. karena berkat karunia-Nya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam tidak lupa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah menjadi teladan serta pendidik terbaik bagi sekalian umat manusia. Setelah melalui proses panjang, penulis telah menyelesaikan tesis yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 2 Mataram” meskipun jauh dari kesempurnaan.

Terselesaikannya tesis ini, penulis menyadari bahwa tugas penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan doa, motivasi, dorongan semangat dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan jazakumullah khairan kasiran kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan akses serta memudahkan mahasiswanya dalam berbagai hal yang dikeluarkan melalui kebijakan kampus.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dimana telah menerima serta mengesahkan tesis ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).
3. Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengarahkan serta menyetujui judul tesis yang penulis teliti.

4. Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis selama penyusunan tesis ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Program Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kontribusi keilmuan serta kearifan kepada penulis selama perkuliahan sehingga mengaplikasikannya ke dalam tesis ini.
6. Kepala sekolah, segenap guru dan karyawan serta wali murid MIN 2 Mataram yang telah mencurahkan ilmu serta memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Orang tua tercinta, yang tanpa bosan selalu melantunkan doa mustajab bagi penulis, mencurahkan kasih sayang, memberikan motivasi, dorongan, serta keyakinan. Orang tua terbaik yang selalu berjuang untuk kebahagiaan dan masa depan anak-anaknya. Semoga segala amal ibadah mereka dibalas dengan kebaikan yang berlipat ganda oleh Allah SWT.
8. Suami tercinta, Ahmad Tahalli, S.Pd., M.Pd. dan anak tersayang Salma Suhailah Darin, support sistem yang secara tidak langsung ikut berjuang selama penyusunan penelitian ini. Terima kasih sudah memberikan semangat dan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
9. Teman-teman Magister (S2) UIN Sunan Kalijaga angkatan 2019-2020 khususnya prodi PGMI, sukses untuk kita semua. Semoga dapat mengamalkan tanggung jawab akademik yang telah diperoleh di masyarakat.

10. Seluruh pihak lainnya yang belum bisa disebutkan satu persatu oleh penulis, yang turut membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Dengan doa segenap hati, semoga Allah melimpahkan kasih sayang serta membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan sebaik-baiknya balasan, Aamiin yaa Rabbal ‘Aalamiin. Penulis juga menghaturkan mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam tesis ini. Akhirnya kepada Allah SWT jualah, penulis kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq serta ampunan-Nya, semoga tesis ini memberikan manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 14 Oktober 2022  
Saya yang menyatakan,

**Lina Amalia, S.Pd.**  
NIM: 19204080013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN PLAGIASI .....	iv
PERNYATAAN BERJILBAB .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
MOTTO .....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Kajian Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	53
G. Sistematika Pembahasan .....	66
BAB II HASIL PENELITIAN.....	68
A. Pola Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 .....	68
B. Hasil Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 .....	90
C. Hasil Minat Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 .....	98
D. Pembahasan.....	102
BAB III PENUTUP .....	117
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran.....	118

DAFTAR PUSTAKA .....	120
LAMPIRAN.....	123
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	179





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya setiap keluarga ingin agar anak-anaknya bisa menjadi orang-orang yang sukses dan berhasil di masa yang akan datang. Banyak cara yang ditempuh oleh setiap orang tua dan keluarga untuk mencapai tujuannya, dimana salah satu cara yang ditempuh yaitu dengan mempertahankan motivasi belajar yang sudah dimiliki anak sejak lahir.<sup>1</sup> Seperti dikutip oleh Gunarsa bahwa “orang tua dan keluarga adalah lingkungan yang pertama dalam mempengaruhi dan membiasakan anak-anak dalam hal belajar, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orangtua dan keluarga.”<sup>2</sup>

Sementara itu pada tanggal 11 Maret 2020, World Health Organization (WHO) selaku organisasi kesehatan tertinggi di dunia menyatakan COVID-19 sebagai pandemi global. Keputusan untuk menyebut COVID-19 sebagai pandemi global berdasarkan dua alasan. Pertama, kasus positif di China sebagai episentrum penyebaran bertambah 13 kali lipat selama dua minggu. Alasan kedua, negara-negara yang menemukan kasus positif COVID-19 mengalami peningkatan sebanyak 3 kali lipat dalam waktu dua minggu.<sup>3</sup> Demi memutus rantai penularan COVID-19 banyak negara yang melakukan pembatasan pergerakan dan

---

<sup>1</sup>Norce L. Saleky, *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak*. Jurnal Teologi. hlm. 2.

<sup>2</sup>Singgih D Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1993), hlm. 1.

<sup>3</sup>Domenico Cucinotta et al. “WHO Declares COVID-19 a Pandemic”, dalam <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32191675/>. Diakses pada 5 Juli 2023 Pukul 19.00.

aktivitas penduduk baik di dalam maupun di luar ruangan yang menimbulkan kerumunan banyak orang. Indonesia termasuk negara yang mengambil kebijakan pembatasan pergerakan dan aktivitas penduduk. Kebijakan ini diambil berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan. Di Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa: “Kekarantinaan Kesehatan adalah upaya mencegah dan menangkal keluar atau masuknya penyakit atau faktor risiko kesehatan masyarakat yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat”.

Pemerintah melalui UU Kekarantinaan Kesehatan melakukan karantina secara bertahap, mulai dari karantina rumah, karantina rumah sakit, karantina wilayah, hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Konsekuensi dari kebijakan tersebut di antaranya adalah kegiatan perkantoran ditutup dan para pekerja bekerja dari rumah. Kegiatan, acara, dan agenda apapun yang menghadirkan banyak orang ditiadakan. Dampak yang sama juga terasa di dunia pendidikan dengan ditutupnya sekolah dan perguruan tinggi. Konsekuensinya, kegiatan belajar mengajar berpindah dari tatap muka secara langsung menjadi pembelajaran jarak jauh secara daring.<sup>4</sup> Pembelajaran daring yang semula hanya digunakan di beberapa universitas kini berlaku di pendidikan dasar dan menengah. Kondisi ini mengharuskan guru dan siswa di lingkungan sekolah juga turut menerapkan pembelajaran daring karena tuntutan keadaan yang membatasi mereka untuk melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung.

---

<sup>4</sup>Fadhol Sevima, “Kuliah Daring Hingga UN, Ini 5 Kebijakan Pendidikan Masa Darurat Corona” dalam <https://Sevima.Com/5-Kebijakan-Pendidikan-Masa-Darurat-Corona/>. Diakses pada 5 Juli 2023 Pukul 19.00.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang himbauan agar seluruh kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun di perguruan tinggi melaksanakan kegiatan belajar mengajar jarak jauh secara daring sebagai upaya pencegahan COVID-19.<sup>5</sup> Hal ini mengubah seluruh haluan pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya.

Kebijakan yang muncul dengan mendadak karena terdesak oleh pandemi COVID-19 ini, mengakibatkan kegundahan dan masalah tersendiri para pelaku pendidikan. Khususnya bagi para murid SD/MI yang sebelumnya belum pernah mendapatkan pembelajaran daring mengharuskan mereka untuk belajar di rumah memanfaatkan jaringan internet. Guru juga tidak kalah kagetnya, mengingat hal semacam ini belum pernah diprediksi dan diantisipasi. Guru diharuskan menyampaikan pembelajaran jarak jauh yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Hal ini membuat para guru harus mengalihkan rencana pembelajaran konvensional ke dalam rencana pembelajaran daring. Guru menyusun ulang cara-cara melaksanakan pembelajaran, menggali kreatifitas mereka agar pembelajaran daring tetap bisa mencapai tujuan pembelajaran meskipun dilakukan dari jarak jauh dirumah masing-masing.

Di MIN 2 Mataram pada khususnya, Pada masa normal Pendidikan berjalan seperti biasanya, anak-anak belajar di sekolah yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung oleh guru di kelas. Ketika masa

---

<sup>5</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020," 2020, 1–2.

pandemi, model Pendidikan sangat berubah, mulai dari kebiasaan anak-anak yang setiap pagi harus pergi ke sekolah, namun ketika pandemi anak-anak mengalami perubahan yang sangat drastis yaitu melakukan proses pembelajaran secara daring dan dilakukan di rumah masing-masing. Kondisi MIN 2 Mataram yang merupakan sekolah favorit di Kota Mataram juga harus merasakan dampaknya, karena sekolah ini semulanya sangat aktif melakukan kegiatan di sekolah sehingga menuai banyak prestasi dari masing-masing siswa harus berhenti sejenak melakukan aktivitas karena terdampak pandemic covid-19. Sekolah ini sebelumnya juga menerapkan konsep guru selalu aktif berkomunikasi melalui grup WhatsApp dengan orangtua siswa, sehingga ketika pada masa pandemi ini sudah terbiasa mengontrol siswa melalui media online. Hal inilah yang membuat peneliti untuk mencoba mendalami bagaimana konsep peran orangtua dalam menumbuhkan minat belajar anak, khususnya pada masa pandemi covid-19 ini.

Dalam menumbuhkan minat belajar anak, orang tua adalah pendidik utama yang harus memotivasi dan merangsang belajar anak dengan berbagai cara yang dapat membangkitkan gairah belajar anak, dan lebih dari itu, orang tua sendiri haruslah memberikan contoh dan teladan dalam hal belajar sehingga bisa menjadi model yang bisa ditiru dan dilakukan oleh anak-anaknya.<sup>6</sup> Seperti dikemukakan oleh Tomson bahwa” anak-anak belajar dari apa yang mereka jalani dalam kehidupan mereka. Mereka

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 3.

menyerap pengetahuan tentang kejadian dunia, melalui apa yang mereka alami dan amati. Mereka lebih banyak mengikuti perilaku orang dewasa (dalam keluarga) dari pada belajar dari perkataan atau nasihat. Mereka lebih peka terhadap “kurikulum tersembunyi” di balik pengajaran yang di sampaikan lewat metode dan struktur yang memperkuat atau justru bertentangan dengan isi pengajaran.”<sup>7</sup>

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dalam rangka menekan angka penyebaran dan penularan covid 19, dimana salah satunya menekan penyebaran di dunia pendidikan.<sup>8</sup> Para peserta didik diminta untuk belajar dari rumah (Study From Home), merubah pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring atau e-learning. E-learning adalah metode dalam pendidikan yang memanfaatkan aplikasi elektronik dalam mendukung pembelajaran dengan media jaringan komputer.<sup>9</sup> Pembelajaran Daring yang diputuskan oleh Pemerintah dalam rangka menekan laju Corona Virus harus tetap mengedepankan tujuan Pendidikan Nasional yaitu pengembangan peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, mewujudkan peserta didik yang berakhlakul Karimah, bersikap mandiri,

---

<sup>7</sup>J. Thompson, *Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1999), hlm. 13.

<sup>8</sup> Asmuni. (2020). *Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19 Dan Solusi Pemecahannya*. Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 7 (4). <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/pedagogy/artoc;e/view/2941>.

<sup>9</sup>Wulandari, M.S. & Rahayu, N. (2010). *Pemanfaatan media pembelajaran secara online (e-learning) bagi wanita karir dalam upaya meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas*. ISSN : 1907-5022. hlm. 5.

memiliki kedalaman ilmu, sosok kreatif, dan mampu menjadi masyarakat yang dapat bertanggungjawab serta berperilaku demokratis.<sup>10</sup>

Berbicara tentang pendidikan pada masa sekarang ini di Indonesia khususnya yang sedang dilanda wabah virus Covid-19, anak-anak diminta untuk terus melakukan pembelajaran di rumah karena sekolah sudah banyak diliburkan.<sup>11</sup> Menjadi pertanyaan apakah anak-anak di rumah belajar atau tidak dengan kondisi seperti ini. Tentunya sangat diperlukan peran guru bagaimana mampu mengatur dari sekolah melalui media yang sudah ada untuk selalu mengontrol anak-anak didik mereka. Peran orangtua pun sangat diperlukan dalam kondisi seperti ini. Maka harus ada kerjasama antara sekolah tentunya guru dengan orangtua bagaimana mengontrol anak-anak agar terus menumbuhkan minat belajar di rumah.<sup>12</sup>

Jika keadaannya seperti ini maka pihak guru yang berperan untuk memotivasi mereka agar mereka mau mengikuti pelajaran yang ada dan mempersiapkan para peserta didiknya agar mampu serta siap mengikuti pelajaran melalui media yang sudah disiapkan. Mempersiapkan peserta didik dalam mengikuti pelajaran sangat penting agar mereka berminat dalam pelajaran tersebut. Tentunya kreatifitas guru dalam menggunakan media sangat diperlukan, agar anak-anak bisa mengikuti dengan baik.

---

<sup>10</sup>Sadikin, Ali. Afreni Hamidah., 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)*. BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi.

<sup>11</sup>Puwanto, Agus dkk. (2020). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. EduPsyCouns Journal of Education, Psychology and Conseling.

<sup>12</sup>Cahyati,N.,& Kusumah, R. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah*. Universitas Hamzanwadi: Jurnal Galden Age. hlm. 5.

Selain mempersiapkan peserta didik dalam mengikuti pelajaran guru juga perlu memperhatikan fisiologis dan psikologis si peserta didiknya. Hal ini juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.<sup>13</sup>

Selain tanggung jawab guru dalam mempersiapkan anak untuk mengikuti pelajaran di sekolah yang pada akhirnya mereka jadi berminat dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Orang tua juga perlu ikut berperan secara nyata dalam kegiatan proses belajar anak di sekolah. Karena peran orang tua dalam proses pembelajaran juga sangat penting. Karena pada dasarnya kegiatan belajar harus melibatkan guru, peserta didik, dan orang tua agar proses belajar anak berjalan dengan baik.<sup>14</sup> Untuk anak tingkat dasar biasanya mereka akan lebih mendengarkan atau menuruti orang yang paling sering ada di dekatnya. Orang tua merupakan orang yang paling terdekat dengan anak-anaknya sehingga mereka juga harus memiliki peran yang nyata dalam kegiatan belajar anak. Agar anak tersebut bisa mengikuti pelajaran dengan antusias dan aktif.<sup>15</sup>

Namun kenyataan sebagai siswa kurangnya minat dalam belajar terutama pada jenjang MI yang memiliki dunia bermain. Hal ini dapat dilihat dari seringnya anak-anak bermain tanpa memperdulikan pelajaran atau tugas yang diberikan guru secara online. Adanya anak-anak yang terpengaruh dengan teman sebaya sehingga kurangnya minat belajar. ini

---

<sup>13</sup>A. M, Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.

<sup>14</sup>Hyoscyamina, D. E. (2011). *Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak*. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 144–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jpu.10.2.144-152>

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 8.

berdampak buruk pada anak, ketika anak tidak memiliki minat untuk belajar di rumah, karena pada masa pandemi ini anak-anak akan belajar di rumah secara online dengan bimbingan orang tua. Sebagian dari mereka, menyadari bahwa pada masa pandemi ini anak-anak mengalami libur panjang. Mereka hanya ingin belajar ketika adanya tugas yang diberikan oleh guru. Banyaknya orang tua yang menginginkan anaknya memiliki nilai yang bagus, akan tetapi kurangnya keikutsertaan orang tua dalam membimbing anaknya pada masa pandemi sekarang ini.<sup>16</sup>

Untuk mengetahui psikologis belajar siswa maka kita harus mengetahui bagaimana memperhatikan kebutuhan dan kesiapan anak serta minat anak didik dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Minat merupakan fokus yang penting dalam proses pembelajaran.<sup>17</sup> Karena jika anak tidak berminat ataupun kurang berminat dalam mengikuti pelajaran maka nantinya anak tersebut tidak akan semangat dalam mengikuti pelajaran dan kurang memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru. Sebaliknya jika anak tersebut berminat dalam mengikuti pelajaran maka anak tersebut akan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru

---

<sup>16</sup>Atiqoh, Lia Nur. (2020). *Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19*. Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2 (1). <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/thufuli/article/view/6925>.

<sup>17</sup>Abdulrachman, P. (2020). *Panduan Orangtua Mendampingi Anak Belajar dari Rumah dengan MIKIR*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/panduan-orangtua-mendampingi-anak-belajardari-rumah-dengan-mikir/>



kemudian anak tersebut mudah memahami penjelasan tentang pelajaran yang diberikan oleh guru.<sup>18</sup>

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat anak salah satunya adalah orang tua. Hal ini juga disebutkan di dalam buku Ahmad Susanto yang berjudul *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* yang mengatakan bahwa pembentukan minat belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan bermain, teman sebaya, pola asuh orang tua merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang.<sup>19</sup>

Kemudian agar minat belajar siswa di rumah baik, diperlukan usaha nyata yang dilakukan oleh para orang tua. Orang tua sebagai penanggung jawab utama pendidikan akan sangat besar peranannya dalam mengontrol proses belajar anaknya.<sup>20</sup> Bisa dikatakan salah satu faktor bahwa keberhasilan anak dalam belajar adalah karena peran orang tuanya dalam mengontrol kegiatan belajar anaknya.<sup>21</sup>

Jika orang tua tidak berperan secara baik dan cenderung kurang peduli, maka kemungkinan anak tersebut akan mengalami masalah dalam belajar dan tidak berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena anak tersebut merasa kurang diperhatikan oleh orang tuanya sehingga anak

---

<sup>18</sup>Hatimah, I. (2016). *Keterlibatan Keluarga Dalam Kegiatan Di Sekolah Dalam Perspektif Kemitraan*. *Pedagogia*, 14(2), 290–297. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v14i2.3878>

<sup>19</sup>Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, hal. 63-65.

<sup>20</sup>*Ibid.*,

<sup>21</sup>Murtiningsih, D. (2013). *Peran Orangtua Dalam Kegiatan Bermain Anak Usia Dini (4-6 Tahun) Di Rumah*. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 1– 21. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 2021 | 255 <http://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/view/5421>

tersebut kurang berminat dalam mengikuti kegiatan belajar. Jika anak tersebut tidak berminat dalam proses pembelajaran maka anak tersebut akan sulit memahami pelajaran. Sebaliknya jika orang tua anak tersebut peduli serta berperan aktif maka anak tersebut merasa diperhatikan dan merasa orang tuanya peduli terhadap dirinya, maka anak tersebut akan berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika anak tersebut berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maka anak tersebut akan mampu memahami pelajaran dan akan mendapatkan hasil yang baik dalam kegiatan pembelajaran.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian diatas, bahwa sangat penting dilakukan penelitian tentang minat belajar anak pada masa pandemi ini. Penelitian tentang minat belajar ini pernah dilakukan dalam meneliti minat belajar agama pada siswa, sehingga peneliti tersebut mampu memberikan penjelasan tentang apa peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar pada anak. Maka dari itu penulis bermaksud meneliti lebih lanjut tentang peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak pada masa pandemi covid-19 ini, dan selanjutnya mengangkat dalam sebuah penelitian dengan judul **“Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 2 Mataram”**

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah hal yang pokok dalam suatu penelitian. Dalam perumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap

---

<sup>22</sup>Wlodkowsky, Raymond. *Hasrat Untuk Belajar*. Jakarta: Cerdas Pustaka, 2004.

hakikat masalah yang diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pola peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak pada masa pandemi covid-19 di MIN 2 Mataram?
2. Bagaimana hasil peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak pada masa pandemi covid-19 di MIN 2 Mataram?
3. Bagaimana hasil minat belajar anak pada masa pandemic covid-19 di MIN 2 Mataram?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Untuk mengetahui pola peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak pada masa andemi covid-19 di MIN 2 Mataram.
  - b. Untuk mengetahui hasil peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak pada masa pandemi covid-19 di MIN 2 Mataram.
  - c. Untuk mengetahui hasil minat belajar anak pada masa pandemi covid-19 di MIN 2 Mataram.
2. Penelitian ini dilakukan dengan harapan bisa memberikan manfaat bagi dunia pendidikan diantaranya sebagai berikut:
  - a. Manfaat Teoritis

Menjadi landasan dan acuan bagi orang tua dan guru dalam berkreasi dan menerapkan pola pembelajaran selama pandemi covid berlangsung, atau untuk mengantisipasi hal-hal yang mungkin terjadi serupa di kemudian hari. Serta diharapkan dapat digunakan

sebagai bahan masukan bagi penelitian yang akan datang serta bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan rujukan, referensi, dan masukan bagi kepala sekolah untuk membuat kebijakan dan program pembelajaran yang berkualitas agar lebih baik lagi dalam mengevaluasi serta mengkaji peningkatan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

2) Bagi Guru

Sebagai masukan guru dalam menerapkan pembelajaran serta menjadi bahan pertimbangan dalam pembelajaran dengan memilih metode dan pendekatan yang tepat dan kreatif sebagai usaha untuk menarik minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

3) Bagi Orang Tua

Sebagai bahan masukan dan evaluasi orang tua dalam memberikan pola pembelajaran selama di rumah sehingga mampu menggunakan cara yang bagus dan berkualitas untuk menarik minat dan motivasi anak dalam belajar selama masa pandemi.

**D. Kajian Pustaka**

Hasil penelitian yang relevan terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Heri Siswanto tentang Peran Orang Tua Jamaah Tabligh Dalam Pendidikan Agama Anak Di Kelurahan Mesjid Kecamatan Kota. Penelitian ini saya kira relevan dengan Penelitian yang akan saya lakukan karena sama-sama meneliti tentang peran orang tua. Tetapi di dalam Penelitian milik saudara Heri Siswanto lebih mencari tahu tentang para orang tua jamaah tabligh yang nantinya akan memiliki pengaruh terhadap pendidikan agama anak serta tidak terlihat bagaimana pola peran orangtua tersebut. Sedangkan penelitian yang saya buat tentang peran orang tua secara keseluruhan terdapat pola peran orangtua dan hasil dari peran orangtua khususnya dalam menumbuhkan minat belajar anaknya pada masa pandemi covid-19.
2. Penelitian Dian Mustika tentang Studi Tentang Peran Orangtua Terhadap Pendidikan Anak di Kelurahan Layana Indah Kecamatan Palu Timur. Jurnal penelitian ini saya kira relevan dengan penelitian yang akan saya buat karena sama-sama meneliti tentang peran orang tua. Tetapi di dalam jurnal milik Dian Mustika membahas tentang peran orang tua terhadap pendidikan anaknya dan tidak terlihat pola peran orangtua yang dihasilkan. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan terkait dengan peran orang tua ini terdapat pola peran dan hasil dari peran orangtua dalam menumbuhkan minat belajar anak pada masa pandemi covid-19.
3. Penelitian Elisa Lestari tentang Peran Orangtua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung Desa Bandar

Klipa Deli Serdang. Penelitian ini saya kira sangat relevan karena sama-sama meneliti peran orangtua dalam menumbuhkan minat belajar anak. Tetapi dalam penelitian Elisa Lestari membahas tentang peran orangtua dalam menumbuhkan minat belajar di sekolah dan tidak terdapat pola peran yang dihasilkan. Sedangkan penelitian yang saya lakukan terkait dengan peran orang tua terdapat pola peran dan hasil dari peran orangtua dalam menumbuhkan minat belajar anak dirumah pada masa pandemi covid-19.

4. Penelitian Kartika Dwi Astuti tentang Inovasi Guru dan Peran Aktif Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di MIN 1 Bantul. Penelitian ini saya kira relevan karena sama-sama meneliti peran orangtua dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Tetapi dalam penelitian Kartika Dwi Astuti ini belum terlihat pola peran orangtua tersebut. Sedangkan penelitian saya terdapat pola peran dan hasil peran orangtua dalam menumbuhkan minat belajar anak dirumah pada masa pandemi covid-19.
5. Penelitian Agustien Lilawati tentang Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. Penelitian ini saya kira relevan karena sama-sama meneliti tentang peran orangtua dalam pembelajaran pada masa pandemi. Tetapi pada penelitian ini tidak terdapat bagaimana pola peran dalam pembelajaran pada masa pandemi ini. Sedangkan penelitian saya terdapat bagaimana

pola peran dalam menumbuhkan minat belajar anak dirumah pada masa pandemi covid-19.

6. Penelitian Fenny Indriani dan Yusnani tentang Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar Di Pulau Rona Kecamatan Bangkinang. Penelitian ini saya relevan karena sama-sama meneliti tentang peran orangtua dalam pembelajaran daring. Tetapi pada penelitian ini tidak terdapat pola peran orangtua dalam pembelajaran daring. Sedangkan pada penelitian saya terdapat pola peran dan hasil peran orangtua dalam menumbuhkan minat belajar anak dirumah pada masa pandemi covid-19.

## **E. Kajian Teori**

### **1. Pola Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19**

#### **1) Pengertian Pola Peran**

Pola merupakan bentuk atau model yang memiliki keteraturan, baik dalam desain maupun gagasan abstrak. Unsur pembentuk pola disusun secara berulang dalam aturan tertentu sehingga dapat diperkirakan kelanjutannya. Pola dapat dipakai untuk menghasilkan sesuatu atau bagian dari sesuatu.<sup>23</sup> Sedangkan peran merupakan bentuk perilaku yang diharapkan dari seorang individu yang

---

<sup>23</sup> Berkowitz, M. W. (2014). *The science of character education*. In W. Damon (Ed.), *Bringing in a new era in character education*. Hoover Institution Press

menempati posisi atau status sosial tertentu. Peran adalah pola perilaku yang komprehensif yang diakui secara sosial, menyediakan sarana untuk mengidentifikasi dan menempatkan seseorang dalam masyarakat.<sup>24</sup>

Dalam teori Sosial Parson, peran didefinisikan sebagai harapan-harapan yang diorganisasi terkait dengan konteks interaksi tertentu yang membentuk orientasi motivasional individu terhadap yang lain. Melalui pola-pola kultural atau contoh perilaku ini orang belajar siapa mereka di depan orang lain dan bagaimana mereka harus bertindak terhadap orang lain. Peran penting dari pemahaman sosiologi, karena mendemonstrasikan bagaimana aktivitas individu dipengaruhi secara sosial dan mengikuti pola-pola tertentu. Para sosiolog telah menggunakan peran sebagai unit untuk menyusun kerangka intitusi sosial.<sup>25</sup>

Secara sederhana makna peran dapat dikemukakan seperti berikut:

- a. Peran adalah aspek dinamis dari status yang sudah terpola dan berada disekitar hak dan kewajiban tertentu.
- b. Peran berhubungan dengan status seseorang pada kelompok tertentu atau situasi sosial tertentu yang dipengaruhi oleh

---

<sup>24</sup>Cogan, I. J. (2019). *Developing the civil society: The role of civic education*. CISED.

<sup>25</sup> Ali Yusuf, "Peran Orang Tua dalam Motivasi Belajar Peserta Didik" dalam <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah>. Di Akses Pada 24 April 2020 Pukul 20.15 Wita



seperangkat harapan orang lain terhadap perilaku yang seharusnya ditampilkan oleh orang yang bersangkutan.

- c. Pelaksanaan suatu peran dipengaruhi oleh citra (*image*) yang ingin dikembangkan oleh seseorang. Dengan demikian, peran adalah keseluruhan pola budaya yang dihubungkan dengan status individu yang bersangkutan.
- d. Penilaian terhadap keragaman suatu peran sudah menyangkut nilai baik dan buruk, tinggi dan rendah atau banyak dan sedikit.<sup>26</sup>

Jadi bisa dikatakan bahwa peran merupakan suatu harapan atau bagaimana kita bertindak dan juga keikutsertaan kepada orang lain di sekitar kita.

Beberapa pengertian pola peran menurut beberapa ahli diantaranya:

- a. Menurut Baumrind yang dikutip oleh Muallifah, pola peran pada prinsipnya merupakan parental control: “Yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan.”<sup>27</sup>
- b. Menurut Hetherington dan Porke dikutip oleh Sanjiwani, pola peran merupakan bagaimana cara orang tua berinteraksi dengan

---

<sup>26</sup> M.Royyan Azmi, “Peran Orang Tua dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Paket B di SKB Gresik” dalam <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/13227> Di Akses Pada 24 April 2020 Pukul 20.25 Wita

<sup>27</sup> Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, DIVA Press (Anggota IKAPI), 2019, h.42.

anak secara total yang meliputi proses pemeliharaan, perlindungan dan pengajaran bagi anak.<sup>28</sup>

- c. Menurut Hersey dan Blanchard dikutip Garliah, pola peran adalah bentuk dari kepemimpinan. Pengertian kepemimpinan itu sendiri adalah bagaimana mempengaruhi seseorang, dalam hal ini orang tua berperan sebagai pengaruh yang kuat pada anaknya.<sup>29</sup>

Dikutip oleh Muallifah bahwa pola peran disini lebih menekankan kepada bagaimana kualitas pola peran orang tua yang baik yaitu orang tua yang mampu memonitor segala aktivitas anak, walaupun kondisi anak dalam keadaan baik atau tidak baik, orang tua harus memberikan dukungannya.<sup>30</sup> Dengan memberikan pola peran yang baik dan positif kepada anak, akan memunculkan konsep diri yang positif bagi anak dalam menilai dirinya. Dimulai dari masyarakat yang tidak membatasi pergaulan anak namun tetap membimbing, agar anak dapat bersikap obyektif, dan menghargai diri sendiri, dengan mencoba bergaul dengan teman yang lebih banyak.<sup>31</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pola peran adalah bagaimana cara orang tua berinteraksi dengan anak

---

<sup>28</sup> Ni Luh Putu Yuni Sanjiwani dkk, Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di Sma Negeri 1 Semarang, Jurnal Psikologi Udayana, Vol. 1, No. 2, 2014

<sup>29</sup> Lili Garliah dkk. Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Memotivasi Berprestasi. Jurnal psikologi, Vol. 1, No. 1, Juni 2015.

<sup>30</sup> Muallifah, Psycho Islamic Smart Parenting, DIVA Press (Anggota IKAPI), 2019, h.43.

<sup>31</sup> Rifa Hidayah, Psikologi Pengasuhan Anak, UIN Malang Press (Anggota IKAPI), 2019, h. 16.

dengan memberikan perhatian kepada anak dan memberikan pengarahan agar anak mampu mencapai hal yang diinginkannya.

Pada penelitian ini yang dimaksudkan pola peran sendiri adalah bagaimana orang tua itu memiliki pola peran dalam menumbuhkan minat belajar anak pada masa pandemi covid-19 sehingga orang tua memiliki konsep dalam membimbing anak dalam belajar di rumah dan anak bisa mengikuti apa yang diberikan arahan dan bimbingan oleh orang tua.

## **2) Peran Orangtua dalam Pembelajaran**

### **a) Peran Ibu**

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang penting terhadap pendidikan anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu disampingnya. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu seorang ibu hendaknya seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anaknya. Setengah orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa.

Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari. Seorang ibu yang selalu khawatir dan selalu menurutkan keinginan anaknya, akan berakibat kurang baik. Demikian pula tidak baik seorang ibu berlebih-lebihan dalam

mencurahkan perhatiannya kepada anaknya. Asalkan segala pernyataan disertai dengan rasa kasih sayang yang terkandung dalam hati ibunya, maka anak itu dengan mudah akan tertunduk kepada pimpinannya.

Sesuai dengan fungsi dan peran sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anaknya sebagai berikut:

- a. Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- b. Pengasuh dan pemelihara
- c. Tempat mencurahkan isi hati
- d. Pembimbing hubungan pribadi
- e. Pendidik dalam segi-segi emosional

Pada penelitian ini, ibu mempunyai tugas yang penting dalam menumbuhkan minat belajar anak. Apalagi ketika ayah atau sang suami yang bekerja diluar, sehingga ibu sangat berperan dalam mendampingi anak belajar di rumah. Ibu harus mempunyai pola dalam pembelajaran sehingga anak memiliki kemauan dalam pembelajaran di rumah.

#### **b) Peran Ayah**

Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaan sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya. Adapun peranan ayah dalam pendidikan anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut:

- a. Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- b. Pemberi rasa aman bagi seluruh anggota keluarga
- c. Pendidik dalam segi rasional
- d. Pelindung terhadap ancaman dari luar
- e. Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan<sup>32</sup>

Kemudian seorang ayah harus duduk bersama dengan anak-anaknya dan mengajak berbicara dengan bahasa yang lembut, jangan sampai marah atau emosi saat berbicara. Oleh karena itu seorang ayah hendaknya jangan pergi ke tempat tidur sebelum merasa tenang melihat keadaan anaknya. Seorang ayah harus duduk bersama dan memberitahukan apa yang bermanfaat untuk masa depannya, membatasi teman-temannya, mengajari pekerjaan yang bisa dijadikan sumber hidupnya di masa yang akan datang. Pengarahan semacam ini dilakukan agar seorang ayah lebih dekat dekat anak-anaknya.<sup>33</sup>

Dalam rangka pelaksanaan pendidikan nasional. Peranan keluarga sebagai lembaga pendidikan semakin tampak dan penting. Peranan keluarga terutama dalam penanaman sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Ngalim Purwanto. (1993). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 90-92.

<sup>33</sup> Mazhahiri. (2003). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Lentera Basritama, hal. 214.

<sup>34</sup> Fuad Ikhsan. (1997). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 58.

Orang tua sebagai pendidik bagi anak-anaknya sendiri, fungsinya ialah mempertanggungjawabkan, melindungi, mengasuh, mengasah, dan mengasihi. Menjadi orang tua berarti ada kesediaan untuk melaksanakan fungsi yang menjadi pelaksana dan penjaga amanah yang dipercayakan kepadanya.<sup>35</sup>

Fungsi ayah dalam penelitian ini dapat mendorong dan memotivasi anak dalam belajar ketika ibu sudah terus berusaha dalam membimbing anak namun sang anak susah diminta untuk belajar, maka peran seorang ayah sangat dibutuhkan agar pola yang dilakukan ketika pembelajaran di rumah dapat berjalan sesuai keinginan.

### **3) Tugas dan Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Anaknya**

Tugas sebagai orang tua merupakan suatu tugas yang luhur dan berat. Sebab ia tidak sekedar bertugas menyelamatkan nasib anak-anaknya dari bencana hidup di dunia. Namun jauh dari itu ia bisa memikul amanat untuk menyelamatkan mereka dari siksa neraka di akhirat dimana anak merupakan amanat dari Allah SWT. bagi kedua orang tuanya. Setiap orang tua, para pendidik maupun para guru pada hakekatnya adalah mengemban amanat Allah. Karena mereka akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah tentang bagaimana keadaan pendidikan anak-anaknya.

---

<sup>35</sup> Rosdiana Abu Bakar. (2012). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 88.

Menurut Zuhairini tugas orang tua terhadap anak adalah sebagai berikut:

- a) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
- b) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c) Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- d) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia

Oleh karena itu manusia lahir di dunia sebagai bayi yang belum dapat menolong dirinya, maka orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anaknya dengan sebaik-baiknya. Jika tidak, ia mengelakkan tugasnya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang menitipkan anak yang dilahirkan dikalangan orang tuanya, yaitu tugas untuk mendidik anaknya. Orang tua mengelakan tugas berarti juga mengelakkan tanggungjawab.<sup>36</sup>

Peran orang tua sangat diperlukan dalam proses pembelajaran anak pada masa pandemi ini. Orang tua sebagai penanggung jawab utama pendidikan akan sangat besar peranannya dalam mengontrol proses belajar anaknya.<sup>37</sup> Bisa dikatakan salah satu faktor bahwa keberhasilan anak dalam belajar adalah karena peran orang tuanya dalam mengontrol kegiatan belajar anaknya.<sup>38</sup> Jika orang tua tidak

---

<sup>36</sup>Mardiyah, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak" dalam <https://media.neliti.com/media/publications/103961-ID-peran-orang-tua-dalam-pendidikan-agama-t.pdf> Di Akses Pada 24 April 2020 Pukul 20.45 Wib

<sup>37</sup>*Ibid.*,

<sup>38</sup>Murtiningsih, D. (2013). Peran Orangtua Dalam Kegiatan Bermain Anak Usia Dini (4-6 Tahun) Di Rumah. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 1– 21. *Jurnal Obsesi : Jurnal*

berperan secara baik dan cenderung kurang peduli, maka kemungkinan anak tersebut akan mengalami masalah dalam belajar dan tidak berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena anak tersebut merasa kurang diperhatikan oleh orang tuanya sehingga anak tersebut kurang berminat dalam mengikuti kegiatan belajar. Jika anak tersebut tidak berminat dalam proses pembelajaran maka anak tersebut akan sulit memahami pelajaran. Sebaliknya jika orang tua anak tersebut peduli serta berperan aktif maka anak tersebut merasa diperhatikan dan merasa orang tuanya peduli terhadap dirinya, maka anak tersebut akan berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika anak tersebut berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maka anak tersebut akan mampu memahami pelajaran dan akan mendapatkan hasil yang baik dalam kegiatan pembelajaran.<sup>39</sup>

## **2. Minat Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19**

### **a. Pengertian Minat Belajar**

Minat diartikan sebagai “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan” sedangkan “berminat” diartikan mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati kepada, ingin (akan) <sup>40</sup> . Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah,

---

Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 2021 | 255 <http://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/view/5421>

<sup>39</sup>*Ibid.*,

<sup>40</sup> Departemen Pendidikan Nasional (2013), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 1152.



keinginan.<sup>41</sup> Sedang minat menurut Mahfudz Shalahuddin adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, Sementara itu menurut Soeganda Poerbakawatja dan Harahap, minat diartikan kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar.<sup>42</sup>

The Liang Gie memberikan pengertian yang paling mendasar tentang minat” minat artinya sibuk, tertarik, atau terlibat dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu.<sup>43</sup> Selain itu Agus Sujanto memberikan Pengertian tentang minat “sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya.<sup>44</sup>

Beberapa pengertian minat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat diasumsikan bahwa minat adalah suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan).

Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan minat orang akan berusaha mencapai tujuannya. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai salah

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal. 656.

<sup>42</sup> Poerbakawatja, Soeganda dan Harahap (2016), *Ensiklopedia Pendidikan*, Cet. III; Jakarta: Gunung Agung, hal. 214.

<sup>43</sup> Gie, The Liang (2014), *Cara belajar yang efektif*, Cet. I; Yogyakarta PUBIB, hal. 28

<sup>44</sup> Sujanto, Agus (2013), *Psikologi Umum*, Cet. VII; Jakarta: Aksara Baru, hal. 92.

satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan.

Ada dua aspek yang dikandung oleh minat antara lain aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif mengandung pengertian bahwa minat selalu didahului oleh pengetahuan, pemahaman dan konsep yang diperoleh dan dikembangkan dan pengalaman atau hasil interaksi dengan lingkungannya. Aspek afektif menunjukkan pada derajat emosional yang dinyatakan dalam bentuk proses menilai untuk menentukan kegiatan yang disenangi. Jadi, suatu aktivitas bila disertai dengan minat individu yang kuat, maka ia akan mencurahkan perhatiannya dengan baik terhadap aktivitas tersebut. Aspek minat manusia dalam mengikuti pembelajaran fikih sangat kuat, maka akan merupakan dasar pula untuk menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, yang dapat memenuhi keinginan siswa untuk belajar disertai perhatian yang besar.

Istilah minat banyak dipakai dalam berbagai bidang dan situasi, tapi dalam uraian ini akan lebih diarahkan pada bidang pendidikan khususnya dalam bidang pembelajaran.<sup>45</sup> Minat adalah proses perkembangan dan pengarahannya perilaku atau kelompok, agar individu atau kelompok itu menghasilkan keluaran yang diharapkan,

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal. 756.

sesuai sasaran yang ingin dicapai organisasi.<sup>46</sup> Minat merupakan istilah yang lebih umum yang merujuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.<sup>47</sup> Minat adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).<sup>48</sup>

Menurut Santrock, minat adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.<sup>49</sup> Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan

---

<sup>46</sup> Sumanto (2014), Psikologi Umum, Cet. 1; Jakarta: PT. Buku Seru, hal. 168.

<sup>47</sup> Sobur, Alex (2013), Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah, Cet. 1; Bandung: CV Pustaka Setia, hal. 268.

<sup>48</sup> Djaali (2013), Psikologi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 101.

<sup>49</sup> Santrock, John W. (2015), Live Span Developmen, Alih Bahasa: Achmad Chusairi, Perkembangan Masa Hidup, Edisi Kelima, Jilid 1-2, Jakarta: Penerbit Erlangga, hal. 135.

dan keterampilan serta pengalaman. Minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya.<sup>50</sup> Minat belajar menurut Clayton Aldelfer dalam Nashar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.<sup>51</sup> Berdasarkan defInisi dari para ahli dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah energi kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan belajar.

Pada hakikatnya minat belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.<sup>52</sup> Contoh, peserta didik yang termotivasi karena ingin berprestasi pada setiap mata pelajaran yang dia tempuh, selalu berusaha membaca buku dimalam hari pada mata pelajaran yang akan diajarkan oleh pendidik. Jadi kebutuhan yang ingin dia penuhi adalah berprestasi. Itulah contoh motivasi yang berasal dari dalam diri. Contoh kedua, peserta didik yang termotivasi untuk belajar karena mendapat janji dari pendidik atau

---

<sup>50</sup> Iskandar (2015), Psikologi Pendidikan, Ciputat: Gaung Persada Press, hal. 181.

<sup>51</sup> Nashar (2014), Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran, Jakarta: Delia Press, hal. 42.

<sup>52</sup> Uno, Hamzah B. (2014) Teori Motivasi dan Pengukurannya, Cet. XI; Jakarta: Bumi Aksara, hal. 23.

orangtua untuk mendapat hadiah, maka dia bersemangat untuk belajar. Itulah contoh motivasi yang berasal dari luar.<sup>53</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa minat merupakan berbagai usaha yang dilakukan sehingga seseorang melakukan sesuatu. Bila dihubungkan dengan proses belajar, maka minat dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak untuk melakukan kegiatan belajar.

Minat adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam minat peserta didik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan peserta didik yang bersangkutan.<sup>54</sup> Minat adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya karena ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

Pada penelitian ini minat yang dimaksudkan adalah bagaimana anak mempunyai keinginan dalam belajar pada masa

---

<sup>53</sup> Asrori, Muhammad (2016), Psikologi Pembelajaran, Cet.I; Bandung: CV. Wacana Prima, hal. 183.

<sup>54</sup> Syah, Muhibbin (2013), Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 134.

pandemi ini. Dengan peran orang tua nantinya akan muncul minat atau keinginan dalam belajar pada anak sehingga pembelajaran pada masa pandemic covid-19 ini dapat terlaksanan sesuai dengan keinginan.

## **b. Metode Pengukuran Minat**

Ada beberapa metode yang dapat dipergunakan untuk mengadakan pengukuran minat. Di bawah ini akan diuraikan metode pengukuran tersebut.

### **1. Observasi**

Pengukuran minat dengan metode observasi mempunyai suatu keuntungan karena dapat mengamati minat anak-anak dalam kondisi yang wajar, jadi tidak dibuat-buat. Observasi dapat dilakukan dalam setiap situasi baik dalam kelas maupun luar kelas. Pencatatan hasil-hasil observasi dapat dilakukan selama observasi berlangsung. Kelemahan yang lain dari pada observasi ialah bahwa penafsiran terhadap hasil-hasil observasi sering bersifat subjektif. Sikap dari pada guru-guru, jarak waktu yang panjang antara situasi tingkah laku yang diobservasi, serta objek dari pada pencatatan sangat mempengaruhi validitas dari pada observasi.

## 2. Interview

Interview baik dilakukan untuk mengukur minat anak, sebab biasanya anak gemar membicarakan hobinya dan aktivitas lain yang menarik hatinya. Pelaksanaan interview ini biasanya lebih baik dilakukan dalam situasi yang tidak formal, sehingga percakapan akan dapat berlangsung dengan bebas. Guru dapat memperoleh informasi tentang minat anak dengan menanyakan anaknya secara langsung.

## 3. Questioner

Dengan mempergunakan questioner guru dapat melakukan pengukuran terhadap sejumlah anak sekaligus. Dengan demikian apabila dibandingkan dengan interview dan observasi, questioner ini jauh lebih efisien dalam penggunaan waktu. Isi pertanyaan questioner pada prinsipnya tidak berbeda dengan isi pertanyaan interview. Jadi dalam questioner guru dapat menanyakan tentang kegiatan anak, permainan yang disenangi, bacaan yang menarik hatinya, dan sebagainya. Adapun perbedaan dengan interview ialah bahwa interview dilakukan secara lisan, dan guru hanya menghadapi seorang anak, sedangkan questioner dilakukan secara tertulis dan guru menghadapi beberapa anak sekaligus.

#### 4. Inventori

Metode inventori adalah suatu metode untuk mengadakan pengukuran/penilaian yang berupa suatu daftar statmen. Dari daftar statmen tersebut subjek yang dinilai diminta untuk memilih mana-mana sistem yang cocok dengan dirinya. Setiap statmen yang cocok dengan dirinya diisi tanda cek atau tanda lain yang ditetapkan. Sedangkan statmen yang tidak sesuai dengan dirinya yang tidak diisi dengan apa-apa.

Metode inventori mempunyai persamaan dengan metode questioner, yaitu kedua-duanya menggunakan instrumen yang berupa suatu daftar. Perbedaannya ialah kalau dalam questioner instrumennya berupa daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek. Sedangkan kalau inventori instrumennya berupa statment yang harus dipilih subjek.<sup>55</sup>

Dari kutipan di atas bisa kita ketahui bahwa ada beberapa cara dalam mengukur minat di mana ada observasi yaitu kita bisa melihat atau memantau secara langsung untuk mengetahui seberapa jauh minat seorang anak tersebut terhadap suatu hal. Kemudian cara selanjutnya bisa digunakan dengan interview yaitu menanyakan secara langsung kepada anak tentang minat anak

---

234 <sup>55</sup> Wayan Nurkencana, (1986), *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, hal. 232-



tersebut terhadap suatu hal. Kemudian cara selanjutnya adalah questioner. Questioner ini biasanya dilakukan secara tertulis dan hampir mirip dengan interview. Dan yang terakhir adalah inventori sama seperti questioner yang dilakukan dengan tertulis tetapi, dalam inventori instrumennya berupa statment yang harus dipilih oleh subjeksesuai dengan keadaan dirinya.

Dalam penelitian yang akan saya lakukan nanti untuk melihat sejauh mana minat belajar anak tersebut. Saya menggunakan beberapa metode yaitu observasi di mana saya akan melakukan observasi untuk melihat secara langsung bagaimana minat belajar anak dalam kegiatan proses belajar di rumah. Kemudian selain observasi saya juga menggunakan interview atau wawancara kepada anak-anak tentang minat belajar mereka dalam proses belajar. Observasi dan interview atau wawancara yang akan saya gunakan untuk mengetahui minat belajar anak tersebut.

### **c. Jenis-Jenis Minat**

Djali mengatakan bahwa minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, pengarahannya perasaan, seleksi, dan kecenderungan hati. Dari sumber tersebut kemudian dapat dirangkum pemilihan kelompok minat, berdasarkan orang dalam pemilihan kerjanya, minat terbagi menjadi beberapa hal, yaitu:

1) Realistis

Minat dengan membuat sesuatu dengan menggunakan bantuan alat. Orang realistis menyukai pekerjaan montir, insinyur, listrik, kehidupan liar, dan lainnya.

2) Investigatif

Orang investigatif termasuk orang yang berorientasi keilmuan. Mereka umumnya berorientasi pada tugas, introspeksi, dan asosial, lebih menyukai memikirkan sesuatu dari pada melaksanakannya.

3) Artistik

Orang artistik menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas memiliki kesempatan berekspresi, sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual. Sangat kreatif dalam seni dan musik.

4) Sosial

Tipe ini dapat bergaul, bertanggung jawab, suka bekerja dalam kelompok, senang menjadi pusat perhatian, terampil bergaul, menyukai kegiatan menginformasikan, melatih, dan mengajar.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Istarani. (2015). Ensiklopedia Pendidikan. Medan: Media Persada, hal. 52.

#### 5) Enterprising

Tipe ini cenderung menguasai dan memimpin orang lain, memiliki keterampilan verbal untuk berdagang, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi.

#### 6) Konvensional

Tipe ini menyukai lingkungan yang sangat tertib, menyenangkan komunikasi verbal, senang kegiatan yang berhubungan dengan angka, sangat efektif, menyelesaikan tugas yang berstruktur tetapi menghindari situasi yang tidak menentu.<sup>57</sup>

Pada penelitian ini, jenis minat yang dipilih akan cenderung ke jenis minat konvensional. Jenis minat ini sangat cocok dengan penelitian yang saya lakukan terutama pada masa pandemi bagaimana dengan jenis minat ini hasil yang diharapkan dari penelitian benar-benar relevan dengan yang terjadi saat ini. Alasan lain dipilih juga karena jenis konvensional ini diharapkan untuk melihat secara rinci dan mendalam minat tumbuh kepada anak sehingga mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah dan dilakukan secara efektif. Pengaruh lingkungan yang nyaman juga dibutuhkan anak agar minat ini bisa diterima oleh anak sendiri dalam melakukan pembelajaran di rumah. Contoh dari jenis minat ini yaitu anak

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm. 54.

memiliki minat cenderung meminimalisir kesalahan dengan berkomunikasi yang baik dengan guru dan orang tua sendiri.

#### **d. Unsur-Unsur Minat Belajar**

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dalam hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat peserta didik dalam belajar. Menurut Sumadi Suryabrata “perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan.”<sup>58</sup> Kemudian Wasti Sumanto berpendapat “perhatian adalah pemusatan tenaga dan kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas”.<sup>59</sup>

Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinyaapun akan lebih tinggi. Sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian peserta didik sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan. Orang yang memiliki minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut.

Unsur yang tak kalah pentingnya adalah perasaan dari peserta didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Perasaan

---

<sup>58</sup> Suryabrata, Sumadi (2015), Psikologi Pendidikan, Jakarta: CV. Rajawali, hal. 14.

<sup>59</sup> Sumanto, Wasti (2014), Psikologi Pendidikan, Jakarta: Bina Aksara, hal 32.

didefinisikan “sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf.”<sup>60</sup>

Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya berkaitan dengan fungsi mengenal artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu, yang dimaksud dengan perasaan disini perasaan senang dan perasaan tertarik. “Perasaan merupakan aktivitas psikis yang didalamnya subyek menghayati nilai-nilai suatu objek.”<sup>61</sup> Perasaan sebagai faktor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap minat belajar. Jika seorang peserta didik melakukan penilaian melalui perasaannya tentang pengalaman belajar disekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang dihatinya akan tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul perasaan tidak senang.

Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap positif. Sedangkan perasaan senang akan menghambat dalam mengajar, karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, hlm 66.

<sup>61</sup> Winkel, W.S. (2013), Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar, Jakarta: Gramedia, hal. 30.

Minat muncul karena motivasi sehingga, motivasi diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan “sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>62</sup> Peserta didik melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong peserta didik untuk belajar. Dan minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi, bila peserta didik sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dengan baik. Tidak adanya minat terhadap suatu pelajaran menjadi penyebab peserta didik tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu guru harus membangkitkan minat peserta didik. Sehingga peserta didik yang tidak berminat menjadi berminat untuk belajar.

Motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar peserta didik sehingga peserta didik berminat terhadap sesuatu objek, karena minat adalah motivasi dalam belajar.

Adapun indikator untuk menentukan minat belajar seseorang dapat dilihat pada lima aspek yaitu: (1) Rajin dalam belajar, (2)

---

<sup>62</sup> Sardiman, AM (2015), *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, Cet. IV; Jakarta: CV. Rajawali, hal. 73.

Tekun dalam belajar, (3) Rajin dalam mengerjakan tugas, (4) Memiliki jadwal belajar, dan (5) Disiplin dalam belajar.

**e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Apabila kita memperhatikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar terhadap mata pelajaran tertentu, termasuk dalam mata pelajaran fikih, secara keseluruhan faktor tersebut digolongkan dalam dua kelompok besar, yaitu faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) dan faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik). Dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam mata pelajaran fikih, dapat dilihat pada faktor kurikulum, faktor dari dalam diri siswa, faktor metode mengajar, faktor guru, serta sarana dan prasarana, termasuk penggunaan multimedia pembelajaran.

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, menurut Totok Susanto, sebagai berikut:

- 1) Memotivasi dan cita-cita
- 2) Keluarga
- 3) Peranan guru
- 4) Sarana dan prasarana
- 5) Teman pergaulan

6) Mass media.<sup>63</sup>

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.<sup>64</sup> Dalam proses pembelajaran, unsur kegiatan belajar memegang peranan yang vital. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar peserta didik agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi peserta didik. Kaitannya dengan minat, guru dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran Fiqih harus bisa memberikan suatu inovatif yang baru untuk menarik minat peserta didik, agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Peserta didik yang memiliki keinginan belajar, maka peserta didik cepat dan dapat mengerti dan mengingatnya.

Dalam hubungannya dengan pemusatan perhatian, minat mempunyai peranan dalam “melahirkan perhatian yang serta merta,

---

<sup>63</sup> *Ibid*, hlm. 74.

<sup>64</sup> Purwanto, Ngalim (2014), Psikologi Pendidikan, Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 85.



memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar.<sup>65</sup>

Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya bila bahan pelajaran menarik minat peserta didik, maka pelajaran mudah dipelajari dan diingat karena adanya minat sehingga menambah minat dalam kegiatan belajar mengajar.

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat pada pelajaran akan terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan peserta didik yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk tekun karena tidak ada pendorongnya. Untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar peserta didik harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga mendorong peserta didik tersebut untuk terus belajar.

Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu dengan tujuan dan

---

<sup>65</sup> *Ibid*, hlm. 57. *Ibid*

arah tingkah laku sehari-hari. Hal ini diterangkan oleh Sardiman yang menyatakan berbagai fungsi minat, sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan.<sup>66</sup>

Fungsi minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah:

- 1) Minat melahirkan perhatian yang serta merta.
- 2) Minat memudahkan tercapainya konsentrasi.
- 3) Minat mencegah gangguan perhatian dari luar.
- 4) Minat memperkuat pelekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.
- 5) Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri.<sup>67</sup>

Adapun istilah belajar menurut bahasa adalah “usaha (berlatih) dan sebagai upaya mendapatkan kepandaian”.<sup>68</sup>

Sedangkan menurut istilah yang dipaparkan oleh beberapa ahli, diantaranya oleh Ahmad Fauzi yang mengemukakan belajar

---

<sup>66</sup> Sardiman, Arif (2014), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta Raja Grafindo Persada, hal. 84.

<sup>67</sup> Gie, The Liang (2014), *Cara belajar yang efektif*, Cet. I; Yogyakarta PUBIB, hal. 29.

<sup>68</sup> Poerwadarminta, W.J.S. (2016), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 965.

adalah “suatu proses dimana suatu tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi (rangsangan) yang terjadi”.<sup>69</sup>

Kemudian Slameto mengemukakan pendapat Gronback yang mengatakan “Learning is show by a behavior as a result of experience”.<sup>70</sup> Selanjutnya Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati mengartikan “belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya”.<sup>71</sup>

Nana Sudjana mengatakan “belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu.<sup>72</sup> Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu.

Sardiman mengatakan belajar adalah usaha mengubah tingkah laku.<sup>73</sup> Arthur J. Gates dalam Fudyartanto menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan

---

<sup>69</sup> Fauzi, Ahmad (2014), Psikologi Umum, Cet. II; Bandung: CV. Pustaka Setia, hal 44.

<sup>70</sup> Slameto (2013), Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 57.

<sup>71</sup> Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setiawati (2015), Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, hal. 4.

<sup>72</sup> Sudjana, Nana (2017), Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Balai Pustaka, hal. 28.

<sup>73</sup> *Ibid*, hlm. 2.

latihan, selanjutnya Hamalik belajar adalah modifikasi atau mempengaruhi kelakuan melalui pengalaman.<sup>74</sup> Menurut pengertian ini belajar adalah merupakan suatu proses kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan saja mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perbaikan kelakuan pengertian belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas, disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu dari hasil pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku tersebut, baik dalam aspek pengetahuannya (Kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun sikapnya (afektif).<sup>75</sup>

Dari pengertian minat dan pengertian belajar seperti yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat belajar adalah sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dalam menumbuhkan minat belajar anak, orang tua adalah pendidik utama yang harus memotivasi dan merangsang belajar anak dengan berbagai cara yang dapat membangkitkan gairah

---

<sup>74</sup> Hamalik, Oemar (2013), Kurikulum dan Pembelajaran, Cet. II; PT. Bumi Aksara, hal. 36.

<sup>75</sup> Rabije Murati, Ardita Ceka (2016), The Role of Parents in the Education of Children, Journal of Education and Practice, Vol.7, No.5

belajar anak, dan lebih dari itu, orang tua sendiri haruslah memberikan contoh dan teladan dalam hal belajar sehingga bisa menjadi model yang bisa ditiru dan dilakukan oleh anak-anaknya.<sup>76</sup> Seperti dikemukakan oleh Tompson bahwa” anak-anak belajar dari apa yang mereka jalani dalam kehidupan mereka. Mereka menyerap pengetahuan tentang kejadian dunia, melalui apa yang mereka alami dan amati. Mereka lebih banyak mengikuti perilaku orang dewasa (dalam keluarga) dari pada belajar dari perkataan atau nasihat. Mereka lebih peka terhadap “kurikulum tersembunyi” di balik pengajaran yang disampaikan lewat metode dan struktur yang memperkuat atau justru bertentangan dengan isi pengajaran.”<sup>77</sup>

### **3. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19**

Di dunia kesehatan dikenal istilah epidemi dan pandemi berkaitan dengan penyebaran suatu penyakit menular. Dilansir dari situs [healthdirect.gov.au](https://www.healthdirect.gov.au), epidemi adalah “kondisi di mana banyak terjadi kasus penyakit menular yang luar biasa di suatu wilayah tertentu tapi tidak menyebar lebih jauh”. Sementara pandemi diartikan sebagai “penyebaran ke seluruh dunia dari suatu penyakit menular”.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup>Norce L. Saleky, Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak. *Jurnal Teologi*. hlm. 3.

<sup>77</sup>J. Thompson, *Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1999), hlm. 13.

<sup>78</sup>Tim Penulis, “What is a Pandemic?”, dalam <https://www.healthdirect.gov.au/what-is-a-pandemic>. Diakses tanggal 30 Januari 2022.

Perbedaan utama epidemi dengan pandemi adalah pada sebaran wilayah dan jumlah populasi yang terdampak.

Definisi yang hampir sama tersaji dalam kamus Merriam-Webster online. Pandemi diartikan sebagai “suatu wabah penyakit yang terjadi melintasi wilayah geografis yang luas dan berdampak pada sejumlah besar populasi”.<sup>79</sup> Ensiklopedia online Britanica menambahkan, pandemi biasanya terjadi “melebihi beberapa bulan”.<sup>80</sup>

Di akhir tahun 2019 sebuah virus ditemukan di Kota Wuhan, China, setelah beberapa orang mengalami gejala pneumonia akut dan merusak sistem pernapasan. Gejala tersebut disebabkan oleh sebuah virus corona (coronavirus) jenis baru. Pada tanggal 11 Februari 2020, virus yang termasuk ke dalam keluarga Coronaviridae tersebut diberi nama sebagai severe acute respiratory syndrome coronavirus-2, yang disingkat SARSCoV2. Penamaan tersebut diberikan oleh International Committee on Taxonomy of Viruses (ICTV). Penamaan ini diberikan karena materi virus tersebut memiliki relasi secara genetik dengan virus yang menyebabkan wabah SARS pada tahun 2003.<sup>81</sup> (situs WHO pengumuman nama virus.

---

<sup>79</sup>Tim Penulis, “Pandemic”, dalam <https://www.merriam-webster.com/dictionary/pandemic>. Diakses tanggal 30 Januari 2022.

<sup>80</sup>Tim Penulis, “Pandemi”, dalam <https://www.britannica.com/science/pandemic>. Diakses tanggal 30 Januari 2022.

<sup>81</sup> Tim Penulis, “*Naming the Coronavirus Disease (COVID-19) and the Virus that Causes It*”, dalam [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it). Diakses tanggal 30 Januari 2022

Sementara itu nama penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV2 disebut dengan coronavirus disease, yang disingkat dengan COVID-19. Nama COVID-19 kemudian dimasukkan ke dalam International Classification of Disease (ICD). Penamaan ini diumumkan oleh WHO pada tanggal yang sama dengan pengumuman nama virus SARS-CoV2. Meskipun demikian, WHO belum menyatakan kondisi ini sebagai pandemi.

Pada tanggal 11 Maret tahun 2020 WHO melalui Director-General akhirnya menetapkan status COVID-19 sebagai pandemi. Keputusan ini ditetapkan setelah WHO mengamati kasus positif COVID-19 di luar China meningkat pesat 13 kali lipat selama dua minggu. Kemudian negara-negara yang mengalami kasus positif COVID-19 meningkat sebanyak 3 kali lipat dalam kurun waktu yang sama. Pada saat penetapan status pandemi setidaknya 118.000 kasus positif ditemukan di 114 negara dengan lebih dari 4.200 korban meninggal dunia.<sup>82</sup>

Berbeda dengan tahapan peringatan pandemi yang disusun WHO, yang menjadi rujukan kapan sebuah situasi diputuskan menjadi pandemi. Tidak ada kepastian kapan sebuah pandemi berakhir dinyatakan berakhir, termasuk pandemi COVID-19. Bahkan virus penyebab pandemi bisa saja tetap bertahan. Hanya saja perilaku virus

---

<sup>82</sup>Tedros Adhanom Ghebreyesus, "WHO Director-General's Opening Remarks at the Media Briefing on COVID-19 – 11 March 2020", dalam <https://www.who.int/director-general/speeches/detail/whodirector-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020>. Diakses tanggal 30 Januari 2022.

sudah mudah diprediksi, tingkat penularannya sudah rendah, serta tingkat kerusakan yang disebabkan virus semakin sedikit. Dengan kata lain, COVID-19 akan tetap ada tetapi kondisinya akan berubah menjadi seperti halnya flu biasa.

Sejak ditetapkannya corona virus disease 2019 (Covid-19) sebagai wabah nasional pada 11 Maret 2020, pemerintah mengeluarkan kebijakan agar seluruh masyarakat untuk melakukan social distancing atau menjaga jarak. Hal ini berdampak pada system pendidikan di Indonesia, terutama di Kota Bangkinang khususnya pulau rona. Setelah diberlakukannya social distancing, sistem pendidikan di Indonesia berubah drastis, model pembelajaran di semua tingkat pendidikan sejak dari prasekolah, pendidikan dasar sampai perguruan tinggi mulai melakukan adaptasi dengan memberlakukan system daring (online). Saat ini, hampir semua orang tua siswa di Indonesia diharuskan mendampingi anaknya belajar di rumah. Para orangtua mengakui bahwa menjelaskan berbagai mata pelajaran dan menemani anak-anak mengerjakan tugas-tugas sekolah tidak semudah yang dibayangkan.

Setelah Kemendikbud menerapkan pembelajaran daring, ternyata konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang hampir sama dengan e-learning. Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan istilah pembelajaran e- learning yang memiliki konsep lebih luas dari pada



online learning.<sup>83</sup> Menurut Isman, pembelajaran online adalah penggunaan internet selama proses pembelajaran. Siswa dapat menggunakan berbagai aplikasi untuk berinteraksi dengan guru, seperti kelas, video conference, telepon atau live chat, zoom atau grup melalui whatsapp.<sup>84</sup> Sedangkan E-learning adalah suatu sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. E-learning bisa berbasis computer atau disebut dengan computer-based learning dan berbasis online learning.<sup>85</sup>

Pada dasarnya pembelajaran online atau e-learning adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ).<sup>86</sup> Pembelajaran jarak jauh merupakan metode pengajaran yang memisahkan antara guru dan siswa.<sup>87</sup> Pemisahan mungkin karena jarak fisik atau berdasarkan waktu, sehingga situasi ini mencegah pembelajaran tatap muka.<sup>88</sup> E-learning merupakan salah satu jenis materi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan materi dan melaksanakan penilaian pembelajaran melalui penggunaan media internet, intranet atau alat

---

<sup>83</sup> Nurkolis, N., & Muhdi, M. (2020). Keefektivan Kebijakan ELearning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 212. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.535>

<sup>84</sup> Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>

<sup>85</sup> Alessandro, B. (2018). *Digital Skills and Competence, and Digital and Online Learning*. Turin: European Training Foundation

<sup>86</sup> Belawati, T. (2019). Pembelajaran Online (Issue December 2019).

<sup>87</sup> Irawati, R., & Santaria, R. (2020). Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia. 3(2), 264–270.

<sup>88</sup> Uno, H. B. (2017). *Model Pembelajaran*. Bumi Aksara.

elektronik lainnya.<sup>89</sup> E-learning mengacu pada penggunaan Internet dan teknologi digital lainnya untuk menciptakan pengalaman yang dapat mendidik atau mengajar orang lain.<sup>90</sup>

Pembelajaran daring bertujuan untuk menyediakan layanan pembelajaran online berkualitas tinggi, yang besar dan terbuka, dan dapat menarik lebih banyak peminat.<sup>91</sup> Aspek yang perlu diperhatikan saat menerapkan e-learning antara lain perencanaan, pengukuran kebutuhan siswa, sistem pendukung, kapabilitas guru, desain materi, platform yang tepat, dan evaluasi hasil belajar siswa.<sup>92</sup> Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring memiliki banyak kelebihan dan kelemahan. Dari segi kelebihan, pembelajaran daring memberikan waktu dan tempat yang fleksibel, menciptakan suasana belajar baru, Menghemat biaya transportasi, siswa dapat belajar sesuai dengan metode pembelajarannya sendiri, memiliki lebih banyak waktu untuk berkumpul dengan anggota keluarga, dan siswa memiliki lebih banyak tanggung jawab, kreativitas dan kemandirian.<sup>93</sup> Kelemahan sistem pembelajaran online adalah anak-anak tidak dapat berkonsentrasi karena situasi dan kondisi di rumah yang tidak mendukung proses

---

<sup>89</sup>Hartley, D. E. (2015). Selling E Learning. American Society for Training and Jurnal Education and conselling Volume 3 Nomor 1 Tahun 2021 Development

<sup>90</sup>Horton, W. K. (2001). Leading E-Learning. American Society for Training and Development.

<sup>91</sup>Adhe, K. R. (2018). Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Online Learning Model PAUD Study in PG PAUD Education Faculty of Surabaya State University. 1413, 26–31.

<sup>92</sup>Lynch. (2002). The Online Educator: A Guide to Creating the Virtual Classroom - 1st E

<sup>93</sup>Ramanta, D., & Dwi Widayanti, F. (2020). Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Kejuruan Putra Indonesia Malang pada Masa Pandemi COVID-19. Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling, 0(0), 61–67. <http://conference.um.ac.id/index.php/bk2/article/view/81>

pembelajaran online dengan baik.<sup>94</sup> Selain itu, pembelajaran online menyebabkan kurangnya interaksi antara pendidik dan siswa serta antar siswa, tugas yang diberikan sangat banyak, penggunaan kuota lebih boros dan hanya bergantung pada koneksi dan kesulitan dalam memahami materi.<sup>95</sup>

Ada beberapa aspek dalam pembelajaran daring yang harus dipenuhi yaitu adanya siswa, guru dan teknologi dan peran serta orangtua siswa, karena dalam pembelajaran, orang tua siswa juga menjadi aspek yang penting untuk menunjang kelancaran pembelajaran daring.<sup>96</sup> Banyak ahli menyatakan bahwa orangtua merupakan pendidik pertama dan utama. Orangtua adalah yang paling bertanggungjawab terhadap pendidikan. Orangtua mempunyai kedudukan yang utama, karena orangtua merupakan pendidik pertama dalam keluarga. Mereka sangat memperhatikan pengetahuan umum dan khusus, artinya orangtua memberikan pelayanan kepada anaknya dalam skala global.<sup>97</sup>

Dalam kehidupan modern saat ini, kita dapat melihat bahwa beberapa orangtua sangat memperhatikan perannya dengan

---

<sup>94</sup>Sari, P. (2015). Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan ELearning. *Ummul Quro*, 6(Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015), 20– 35. <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>

<sup>95</sup>Jamil, S. H., & Aprilisanda, I. D. (2018). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Behavioral Accounting Journal (BAJ)*, 1(1), 62–83.

<sup>96</sup>Andini, Y. T., & Widayanti, M. D. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Tk Bias Yogyakarta. 4.

<sup>97</sup>Astuti, D. (2013). Analisis Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Pontianak. *Journal Untan*, 4(1), 64–71. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/article/view/22027/17653>

meningkatkan pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memberikan kesempatan kepada masyarakat dan memberikan kesempatan kepada perempuan untuk meraih kesuksesan seperti halnya laki-laki. Oleh karena itu, terlihat jelas banyak seorang ibu yang bekerja penuh waktu di luar ruangan dapat berdampak pada peran lain. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh respon dan peran orang tua siswa SD/MI terhadap pembelajaran daring yang baru diberlakukan.<sup>98</sup>

Orangtua sangat berperan penting dalam membimbing anak selama pembelajaran daring. Apalagi pada masa pandemi ini, orangtua berperan besar agar anaknya tetap belajar di rumah. Peran orangtua dengan membuat jadwal anak untuk memperhatikan kegiatan belajar anak di rumah, dapat memberikan semangat bagi anak selama belajar di rumah. Selain itu, Orangtua berperan dalam mendidik anak, yang dapat memenuhi kebutuhan anak, memberikan pemahaman spiritual, pengawasan, motivasi dan fasilitas bagi anak. Bantuan belajar anak dapat dilihat dari kesulitan orangtua membantu anaknya menyelesaikan tugas, menjelaskan materi yang kurang dipahami anak, dan respon yang baik terhadap semua pembelajaran online di sekolah. Sehingga muncullah korelasi positif antara pola asuh belajar online di rumah atau

---

<sup>98</sup> Gikas, J., & Grant, M.M. (2013). Mobile Computing Device In Higher Education: Student Perspective On Learning With Cellphones, Smartphones & Social Media. *Internet And Higher Education*,19, 18-26.

bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa selama masa pandemi ini.

Disisi lain, adanya kendala yang di alami oleh orangtua dalam membimbing anak selama pembelajaran daring. Dalam penelitian yang pernah dilakukan bahwa kendala bagi orangtua mengenai tanggung jawab sebagai guru alternatif di rumah selama pandemi tidak bisa dianggap remeh karena harus berbagi waktu dengan pekerjaan rumah dan mengajarkan anak-anak selama pembelajaran online. Selain itu, orangtua tidak dapat memahami pembelajaran anak-anaknya. Oleh karena itu, sebenarnya dalam hal ini peran guru sangat berarti dan tidak dapat tergantikan. Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan kolaborasi antara peran orangtua dan guru untuk meningkatkan hasil belajar anak selama pembelajaran daring. Yang mana orangtua dan guru harus terlibat dalam membimbing anak selama pembelajaran daring. Maka dari itu, dalam penelitian ini berfokus pada peran orangtua dalam menumbuhkan minat belajar anak selama belajar daring.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada. Desain Pendekatan penelitian ini sesuai dengan jenis permasalahan

yang diajukan. Dalam penelitian ini digunakan desain pendekatan naturalistik. Di mana pendekatan naturalistik ini adalah untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.<sup>99</sup>

Adapun alasan peneliti dalam menggunakan pendekatan naturalistik ini, karena dalam pendekatan naturalistik lebih meneliti tentang pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus. Di mana dalam penelitian ini nantinya akan memberi pemahaman tentang sejauh mana peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak di MIN 2 Mataram pada era covid-19.

Pada penelitian ini saya menggunakan pendekatan naturalistik di mana data yang saya dapatkan benar-benar data yang saya peroleh dari hasil penelitian saya di lapangan. Kemudian data tersebut saya kumpulkan dan saya olah untuk dibuat ke dalam hasil penelitian saya.

## **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.<sup>100</sup> Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian atau narasumber dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi guna mengumpulkan data di lapangan adalah orang tua wali murid, guru, murid serta kepala

---

<sup>99</sup> Lexy, J Moleong, (2014), Metodologi Penelitian Kualitatif, Medan: Pt Remaja Rosdakarya, hal. 4-5.

<sup>100</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 180.

sekolah yang akan di ambil dari MIN 2 Mataram. Penelitian ini dilakukan dari Bulan Oktober 2021 sampai dengan Januari 2022.

Penelitian ini terdiri dari orang tua sebanyak 8 orang, Guru sebanyak 5 orang, anak sebanyak 8 orang dan 1 kepala sekolah MIN 2 Mataram. Dalam mengambil informasi, Informan ini juga terbagi menjadi 3 golongan pada orang tua dan anak yaitu golongan ekonomi keatas sebanyak 3 orang tua dan 3 orang anak, golongan ekonomi menengah sebanyak 2 orang tua dan 2 orang anak dan golongan ekonomi kebawah sebanyak 3 orang tua dan 3 orang anak.

### **3. Data dan Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua yaitu:

#### **a. Data Primer**

Data Primer adalah data yang dibuat oleh peneliti dengan maksud menyelesaikan permasalahan yang ditanganinya. Data primer adalah data pertama kali yang dikumpulkan oleh peneliti melalui upaya pengambilan data di lapangan langsung. Karena hal inilah data primer disebut sebagai data pertama atau data mentah.

#### b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan dengan maksud selain menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.<sup>101</sup> Data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Data sekunder ini biasanya bisa didapatkan melalui buku, publikasi pemerintah, catatan internal organisasi, laporan, jurnal, hingga berbagai situs yang berkaitan dengan informasi yang sedang dicari.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk memperoleh hasil yang valid adalah:

##### a. Metode Observasi

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa alasan mengapa pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya. Adapun alasannya menurut Guba yaitu:

- 1) Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman langsung. Untuk memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuh adalah mengamati sendiri peristiwa dan mengalami langsung peristiwanya.

---

<sup>101</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.137



- 2) Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.
- 3) Pengamatan yang memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data
- 4) Teknik pengamatan dilakukan agar data yang didapat tidak mengalami keraguan. Karena sering timbul keraguan dalam data yang didapat maka diperlukan adanya pengamatan untuk melihat data yang lebih akurat.
- 5) Teknik ini memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit
- 6) Jika teknik komunikasi tidak memungkinkan maka pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Penelitian observasi dilakukan pada bulan Oktober 2021 sampai dengan bulan November 2022. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung di sekolah digunakan untuk melihat bagaimana anak dari para orang tua yang sudah diwawancarai sebelumnya selama proses pembelajaran berlangsung. Apakah mereka berminat mengikuti pelajaran atau tidak. Serta mengamati para orang tua yang berada di rumah.<sup>102</sup> Pada intinya metode observasi digunakan pada penelitian ini untuk mengamati

---

<sup>102</sup> *Ibid.*, hlm. 208-216.

anak apakah berminat dalam belajar dan mengamati peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak pada masa pandemi covid-19.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview). Yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti yang ditegaskan oleh Lincoln antara lain untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lainnya.<sup>103</sup>

Penelitian metode wawancara ini dilakukan pada bulan Desember 2021 sampai dengan bulan Januari 2022. Penelitian digunakan untuk mendapatkan hasil dari informan berupa peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak pada masa pandemi covid-19 serta mengetahui lebih jauh tentang hasil minat belajar anak pada masa pandemi ini.

c. Metode Dokumentasi

Telaah dokumen adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan dan fakta yang hendak di teliti. Telaah dokumen biasanya dilakukan dalam penelitian sejarah dan harus di dukung oleh

---

<sup>103</sup> *Ibid.*, hlm. 186-189. *Ibid*

pengetahuan teoritik dari penelitian. Telaah dokumen dapat merupakan teknik utama dalam suatu penelitian kualitatif dan dapat pula hanya sebagai pendukung/penunjang.<sup>104</sup>

Dalam penelitian ini telaah dokumen hanya digunakan sebagai data tambahan yang nantinya akan melingkupi data yang didapat. Telaah dokumen ini akan peneliti dapatkan dari guru ataupun wali kelas dari para siswa untuk melihat bagaimana nilai-nilai yang mereka dapatkan di sekolah. Dan sebagai tambahan dokumen yang akan saya ambil untuk bahan pelengkap data penelitian saya adalah dokument berupa foto-foto siswa yang saya amati, foto orang tua, kemudian hasil belajar para siswa/siswi di rumah.

Dari penjelasan teknik pengumpulan data diatas, ada beberapa indikator yang digunakan dalam mendapatkan informasi dari beberapa informan. Terdapat indikator dari peran orang tua dan indikator minat belajar anak serta metode yang digunakan. Beberapa indikator tersebut antara lain:

Tabel 1. Indikator Peran, Minat dan Metode pengumpulan data

No	Indikator Peran	Indikator Minat	Metode
1	Mendampingi anak	Rajin belajar dan mengerjakan tugas	Menggunakan metode

<sup>104</sup> Effi Aswita, Metode Penelitian Pendidikan, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2014), hlm. 133-134.

			observasi, wawancara dan dokumentasi
2	Mengajarkan anak	Disiplin belajar	Menggunakan metode observasi dan wawancara
3	Mendidik anak	Tekun belajar	Menggunakan metode wawancara
4	Memberikan edukasi	Memiliki jadwal belajar	Menggunakan metode wawancara

Dalam pengumpulan data juga digunakan angket untuk menentukan minat belajar anak. Angket ini berisi pertanyaan kepada siswa yang selanjutnya siswa akan mengisi sesuai minat belajarnya. Angket ini berisi beberapa alternatif jawaban, diantaranya SS=Sangat Setuju, S=Setuju, R=Ragu, TS=Tidak Setuju, dan STS=Sangat Tidak Setuju. Beberapa pertanyaan akan dijelaskan dibawah ini, antara lain:

Tabel 2. Angket Minat Belajar Anak Pada Masa Pandemi

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya belajar dengan online di masa					

	pandemi					
2	saya suka belajar di rumah					
3	saya suka belajar di sekolah					
4	saya mudah memahami pelajaran secara online					
5	saya rajin belajar di rumah					
6	saya didampingi orang tua belajar di rumah					
7	saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
8	saya mempunyai jadwal belajar di rumah					
9	saya diberikan alat untuk belajar di rumah					
10	saya mendapatkan nilai bagus belajar online					

Angket diatas merupakan angket yang digunakan untuk mengetahui minat belajar anak. angket ini diharapkan akan mampu menyempurnakan hasil dari bagaimana minat belajar anak yang dilakukan pada masa pandemic covid-19 di MIN 2 Mataram.

##### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.<sup>105</sup>

---

<sup>105</sup> Djama'an Satori, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 200.

Pada penelitian ini adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari proses yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting, untuk mengatur data sehingga dapat dibuat kesimpulan. Reduksi data merupakan proses seleksi, membuat fokus, menyederhanakan dan abstraksi dari data kasar yang ada dalam catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian, berupa singkatan, pembuatan kode, memusatkan tema, membuat batasan persoalan, dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan dan pengambilan tindakan penelitian. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya.

Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna mengabungkan informasi yang tersusun dalam suatu

bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Sejak awal pengumpulan data, peneliti harus mudah memahami makna hal-hal yang ditemui dengan mencatat keteraturan, pola-pola, pernyataan dari berbagai konfigurasi, arah hubungan kasual, dan proporsi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan skeptis, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan “final” mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan.<sup>106</sup>

Demikian teknik analisis data yang ditempuh dalam penelitian Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 2 Mataram.

## 6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pada tahap pengecekan keabsahan data saya memakai triangulasi. Di mana triangulasi ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

---

<sup>106</sup> Salim Dan Syahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 148-150.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam, triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>107</sup>

a. Triangulasi Dengan Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan yaitu:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, orang berada.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

---

<sup>107</sup> *Ibid.*, hlm. 330. *Ibid*



#### b. Triangulasi Dengan Metode

Menurut Patton terdapat dua strategi yaitu:

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>108</sup>

#### c. Triangulasi Dengan Penyidik

Triangulasi ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

#### d. Triangulasi Dengan Teori

Menurut Lincon dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding.

Pada penelitian tentang peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak pada masa pandemi covid-19 ini saya menggunakan Teknik triangulasi dengan sumber. Teknik ini digunakan untuk melihat hasil penelitian yang lebih baik dan bisa menjadi sarana pembelajaran pada penelitian selanjutnya khususnya pada bagaimana penelitian tentang peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak.

---

<sup>108</sup> *Ibid.*, hlm. 50

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan tesis ini akan mencapai hasil yang utuh apabila terdapat sistematika pembahasan yang baik. Peneliti memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam penulisan penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Terdapat bagian formalitas yang meliputi, halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan tesis, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar gambar, serta daftar lampiran.

BAB I : berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah dari penelitian, rumusan masalah yang memerlukan jawaban, tujuan dari penelitian, manfaat yang didapat dari penelitian, tinjauan pustaka guna menjaga kemurnian dan kebaruan dari penelitian, dan juga susunan pembahasan yang menjadi rujukan penelitian.

BAB II : berisi kajian dari teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pembahasan pada bab dua berkaitan dengan peran orangtua, minat belajar anak, dan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III : membahas metodologi penelitian yang terdiri dari jenis dan desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV : berisi hasil penelitian tentang pola Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19

Di MIN 2 Mataram dan hasil dari Peran Orang Tua Dalam  
Menumbuhkan Minat Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19  
Di MIN 2 Mataram

BAB V : berisi penutupan yang meliputi kesimpulan, keterbatasan, saran dan penutup. Yang terakhir terdapat daftar pustaka sebagai referensi dalam penelitian ini dan juga terdapat lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen penting.



### **BAB III PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian tentang peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak pada masa pandemi covid-19 di MIN 2 Mataram dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak pada masa pandemi covid-19 yaitu: a) Mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah sangatlah penting sehingga anak mampu dan terbantu dalam mengerjakan tugas sekolah dan mendapatkan hasil yang baik. b) Menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak merupakan pondasi penting sehingga anak mampu fokus belajar dan tidak terbebani dengan masalah apapun. c) Menjalin komunikasi yang intens dengan anak merupakan hal yang sangat dibutuhkan pada kondisi saat ini karena dengan komunikasi yang baik anak akan mudah disuruh untuk belajar. d) Memberikan edukasi kepada anak salah satu cara untuk tetap membuat anak berminat dalam belajar.
2. Hasil peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak pada masa pandemi covid-19 yaitu: a) Anak menjadi semakin dekat dengan orang tua membuat pembelajaran semakin menarik dan anak mudah dalam belajar. b) Anak menjadi ingat waktu belajar dan ibadah merupakan pondasi penting dalam menumbuhkan karakter dan akhlak anak. c) Orang tua bisa mengetahui hasil belajar anak

secara langsung dengan belajar di rumah dan bisa memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang ada.

3. Hasil minat belajar anak pada masa pandemi ini berbeda-beda itu tergantung dari peran orang tua. Jika orang tua selalu mengingatkan anak untuk belajar maka anak akan belajar, jika tidak diingatkan maka anak akan melakukan aktivitas yang lain selain belajar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran dari peneliti yang mungkin bisa menjadi bahan pertimbangan pihak terkait, diantaranya:

### **1. Saran Kepada Kepala Madrasah**

- a) Selalu melakukan koordinasi intensif dengan berbagai pihak agar program-program pembelajaran saat pandemi covid-19 bisa terus meningkat kualitasnya.
- b) Senantiasa melakukan perbaikan dan peningkatan dalam berbagai aspek untuk mendukung kesuksesan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19

### **2. Saran Kepada Guru**

- a) Senantiasa mengoptimalkan peran dan fungsinya sebagai guru agar proses selama masa pandemi covid-19 ini bisa terus berlangsung dengan baik.
- b) Selalu berproses dalam peningkatan kompetensi diri agar mampu menggunakan dan mengembangkan ilmu teknologi dan informasi yang

ada untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

3. Saran Kepada Orang Tua Siswa

- a) Selalu berkomunikasi dan berkoordinasi dengan guru jika menemui kesulitan agar bisa bekerja sama mencari solusi dari permasalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19.
- b) Lebih banyak meluangkan waktu untuk mengingatkan dan mendampingi anak dalam proses pembelajaran di rumah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Alessandro, B. (2018). *Digital Skills and Competence, and Digital and Online Learning*. Turin: European Training Foundation
- Arief Sadjiman. (2015). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Asrori, Muhammad (2014), *Psikologi Pembelajaran*, Cet.I; Bandung: CV. Wacana Prima.
- Berkowitz, M. W. (2014). *The science of character education*. In W. Damon (Ed.), *Bringing in a new era in character education*. Hoover Institution Press
- Cogan, I. J. (2019). *Developing the civil society: The role of civic education*. CICED.
- Departemen Pendidikan Nasional (2013), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djaali (2013), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djama'an Satori. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Effi Aswita. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Fauzi, Ahmad (2014), *Psikologi Umum*, Cet. II; Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Fuad Ikhsan. (2017). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gie, The Liang (2014), *Cara belajar yang efektif*, Cet. I; Yogyakarta PUBIB.
- Gikas, J., & Grant, M.M. (2013). *Mobile Computing Device In Higher Education: Student Perspective On Learning With Cellphones, Smartphones & Social Media*. *Internet And Higher Education*,19, 18-26.
- Hamalik, Oemar (2013), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. II; PT. Bumi Aksara.
- Hartley, D. E. (2015). *Selling E Learning*. American Society for Training and Jurnal Education and Conselling. Volume 3 Nomor 1 Tahun 2021 Development

- Iskandar (2014), *Psikologi Pendidikan*, Ciputat: Gaung Persada Press.
- Istarani. (2015). *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Lexy, J Moleong, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Medan: Pt Remaja Rosdakarya.
- Mardianto. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Maruf Cahyono. (2016). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Marja.
- Mazhahiri. (2013). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Lentera Basritama.
- Nashar (2014), *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press
- Ngalim Purwanto. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerbakawatja, Soeganda dan Harahap (2014), *Ensiklopedia Pendidikan*, Cet. III; Jakarta: Gunung Agung
- Poerwadarminta, W.J.S. (2016), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalim (2014), *Psikologi Pendidikan*, Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rabije Murati, Ardita Ceka (2016), *The Role of Parents in the Education of Children, Journal of Education and Practice*.
- Rosdiana Abu Bakar. (2015). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Salim Dan Syahrin. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka.
- Santrock, John W. (2014), *Live Span Developmen, Alih Bahasa: Achmad Chusairi, Perkembangan Masa Hidup*, Edisi Kelima, Jilid 1-2, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sardiman, AM (2015), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. IV; Jakarta: CV. Rajawali.
- Sardiman, Arif (2014), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta Raja Grasindo Persada.



- Slameto (2013), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, Alex (2013), *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, Cet. 1; Bandung: CV Pustaka Setia.
- Solihah Titin Sumanti. (2015). *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Agus (2013), *Psikologi Umum*, Cet. VII; Jakarta: Aksara Baru.
- Sumandi Suryabrata, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sumanto (2014), *Psikologi Umum*, Cet. 1; Jakarta: PT. Buku Seru
- Suryabrata, Sumadi (2012), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali,
- Syah, Muhibbin (2013), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. (2014) *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Cet. XI; Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setiawati (2014), *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Wayan Nurkencana, (2016), *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Winkel, W.S. (2013), *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia.